

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) terhadap Minat Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol adalah 82,45, sedangkan pada kelas eksperimen 88,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas kontrol sebesar 0,098 dan pada kelas eksperimen 0,112. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas kontrol 0,945 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,875. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$, maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,198. Nilai *Sig.* $0,198 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,006. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual (wayang-wayangan) dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.

B. Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) terhadap Prestasi Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol adalah 72,21, sedangkan pada kelas eksperimen 80,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas kontrol sebesar 0,170 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,190. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,263 dan pada kelas eksperimen 0,374. Untuk nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka

data post test kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,595. Nilai *Sig.* $0,595 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sampel T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,038. Nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual (wayang-wayangan) dengan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual (wayang-wayangan) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Belajar menggunakan model ini dapat menguntungkan peserta didik, karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.¹ Hal ini sesuai dengan keunggulan media visual (wayang-wayangan) bahwa peserta didik dapat belajar sambil bermain tanpa melupakan rasa saling menghargai teman, namun tetap memiliki rasa motivasi yang tinggi dan rasa kompetisi untuk bersaing dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.²

¹ *Ibid.*, hal. 188

Dengan adanya media visual (wayang-wayangan) peserta didik menjadi lebih bisa memahami dan menghafalkan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati,³ menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual (wayang-wayangan) dapat meningkatkan ketrampilan menyimak cerita.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ratna Wulandari,⁴ menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta”. Dalam Skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menyimak cerita peserta didik

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual (wayang-wayangan) dengan prestasi belajar

³ Suci, Kurniawati, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas III MI Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁴, Ratna Wulandari, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas Ii B Sd Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

C. Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) terhadap Minat dan Prestasi Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Berdasarkan uji manova, menunjukkan nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,023. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,023 < 0,05$. Jadi ada perbedaan minat dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik yang diperlakukan sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan media visual (wayang-wayangan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual (wayang-wayangan) dengan minat dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif.

Dengan adanya media visual (wayang-wayangan) peserta didik lebih berminat sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdulloh Sani bahwa media visual (wayang-wayangan) mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta

⁵ Danang Septa dan Nur Khoiri. (2010). *Wayang sebagai Media Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasa Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII SMP Purnama 1 Semarang*. *Jurnal JP2F* 1(1):1-8. Diakses dari halaman web <http://ejurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/JP2F/article/download/103/88>.

didik dalam satu kelompok.⁶ Dalam menggunakan media visual (wayang-wayangan), peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Putri Astuti⁷ i menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar” Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar pada diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran media visual (wayang-wayangan) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media wayang yang digunakan dalam pembelajaran sistem gerak berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mutoharoh, Suharno dan Hartono⁸ “ Pemanfaatan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi Siswa Kelas II SD Negeri Laweyan No. 54, Surakarta tahun ajaran 2014/2015” Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuandengan

⁶ Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 131

⁷ Aprilia Putri Astuti, *Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁸ Tri Mutoharoh, Suharno, Hartono, *Pemanfaatan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi*, (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan cerita narasi siswa kelas II SD Negeri Laweyan No. 54, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media visual (wayang-wayangan) dengan minat dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.